

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022

Yosefin Panjaitan¹, Binsar Tison Gultom²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia
Email : yosefinpanjaitan88@gmail.com¹, binsartisongultom@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode ex post facto. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 176 responden. Uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII, dimana thitung variabel pola asuh orang tua sebesar 2,000 > dari ttabel sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,047 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima dan H01 ditolak. (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII, dimana thitung variabel motivasi belajar sebesar 3,328 > dari ttabel sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha2 diterima dan H02 ditolak. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII, dimana Fhitung sebesar 9,275 > dari Ftabel sebesar 3,05 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha3 diterima dan H03 ditolak.

Kata Kunci : Pola Asuh Orangtua, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between parenting style and learning motivation with social studies learning outcomes for Grade VIII students of SMP Negeri 12 Pematang Siantar for the 2021/2022 academic year. The type of research used in this research is quantitative research with ex post facto methods. The sampling technique used a proportionate stratified random sampling technique. Thus, the number of samples used was 176 respondents. The instrument test was carried out by testing the validity and reliability tests. Data analysis techniques use the classic assumption test and hypothesis testing. The results of this study concluded that (1) there was a significant and negative relationship between parenting style and social studies learning outcomes for class VIII students, where the tcount variable of parenting was 2.000 > from ttable 1.973 with a significance level of 0.047 < 0.05 . So it can be concluded that Ha1 is accepted and H01 is rejected. (2) There is a significant and positive relationship between learning motivation and social studies learning outcomes for class VIII students, where the tcount variable of learning motivation is 3.328 > from a ttable of 1.973 with a significance level of 0.001 < 0.05. So it can be concluded that Ha2 is accepted and H02 is rejected. (3) There is a significant relationship between parenting style and learning motivation with social studies

learning outcomes for class VIII students, where F_{count} is 9.275 > F_{table} is 3.05 with a significance level of 0.000 < 0.05. So it can be concluded that H_{a3} is accepted and H_{03} is rejected.

Keywords : *Parenting Patterns, Learning Motivation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Setiap manusia dalam kehidupannya tidak akan terlepas dari pendidikan, baik pendidikan dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peran yang paling penting memberikan pendidikan adalah kedua orangtuanya, kemudian sanak saudaranya (Maptuhah & Juhji, 2021). Setelah anak memperoleh pendidikan dalam lingkungan keluarga, maka pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan formal yang didapatkan dalam lingkungan sekolah. Peran pendidikan yang sebelumnya diberikan oleh orang tua telah tergantikan oleh guru di sekolah. Kemudian, setelah pendidikan dalam keluarga dan sekolah, maka anak-anak mendapatkan pendidikan pada lembaga di masyarakat (Rahman, 2021).

Menurut Amin Fauziah, Asih Rosnaningsih, Samsul Azhar (2017), menyatakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal biasanya terdiri atas intelegensi, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak dalam keluarga. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua yang tepat sangat diperlukan (Murtiningsih, 2019).

Menurut Suci Amin & Rini Harianti (Rahmawati & Wirdati, 2021), pola asuh orang tua adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Setiap orang tua memiliki cara atau pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Pola asuh orang tua sangat berperan penting dalam pengembangan anak. Apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat dalam keluarga, maka akan membentuk pribadi anak yang diharapkan. Begitu pula apabila orang tua merasa acuh tak acuh dalam mendidik anaknya, maka akan berpengaruh juga pada pribadi anak di masa depannya (Saputri et al., 2019).

Orang tua sesungguhnya memiliki andil dan kontribusi yang signifikan terhadap motivasi belajar anak sebagai peserta didik. Orang tua juga mampu mendorong atau men-support anak untuk semakin giat dalam belajar. Dengan demikian, harus diakui bahwa motivasi dari orang tua sangat berpengaruh bagi proses pendidikan atau belajar anak. Menurut Azhar Haq (2018) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup. Hal tersebut menjadikan individu memiliki usaha, keinginan, dan dorongan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang ada dalam diri anak menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi. Anak memiliki rasa ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang diajarkan guru dalam proses pembelajaran, sehingga anak bisa belajar secara mandiri (Prastyaningsih, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2022 di SMP Negeri 12

Pematang Siantar, peserta didik membagikan pengalamannya bahwa orang tua peserta didik sibuk bekerja dari pagi hingga sore hari, sehingga waktu untuk memperhatikan anaknya masih kurang. Ketika malam hari pun tidak meluangkan waktu untuk duduk bersama dengan anak bertanya tentang apa yang dirasakan, dilakukan, dan apa yang dialami peserta didik di sekolah. Orang tua kurang menyadari bahwa kesibukan dalam pekerjaannya menyebabkan anak kurang mendapatkan pola asuh semestinya dan mengakibatkan dampak negatif terhadap anaknya. Anak-anak yang tanpa pengawasan orang tua mengakibatkan anak berperilaku secara bebas tanpa batas, anak menjadi tidak taat kepada orang tua, dan kurang mengontrol diri dari emosinya.

Tidak hanya itu, orang tua peserta didik masih kurang memperhatikan anak-anaknya dalam belajar di sekolah, di rumah ataupun di lingkungannya. Hal ini dapat digambarkan bahwa orang tua masih kurang peduli terhadap segala urusan belajar dan sekolah anaknya, seperti penyediaan fasilitas belajar, kerapian dan kebersihan berpakaian, dan perhatian terhadap tugas Pekerjaan Rumah (PR). Hal-hal seperti inilah yang akan berdampak negatif terhadap perkembangan anak. Dampak ini memungkinkan akan dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak terdidik. Kebiasaan-kebiasaan demikian diakibatkan oleh salah satunya pola asuh orang tua yang tidak tepat dan ini akan mempengaruhi masa depan anak (Irmayani, 2020).

Jika dari segi motivasi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, hanya beberapa siswa yang terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran (Wahyuni & Leonard, 2021). Siswa sering tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran terlebih siswa yang duduk di belakang, lebih memilih membuat keributan dengan mengganggu teman dan ketika guru tidak ada di kelas peserta didik lebih memilih melakukan aktivitas lain yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran, ketimbang membaca buku pelajaran. Di rumah pun peserta didik tidak meluangkan waktu untuk belajar maupun mengerjakan tugas, lebih sering bermain HP dan ketika kembali lagi ke sekolah peserta didik meminta PR kepada temannya (Na'imatussholihah et al., 2021).

Latar belakang pola asuh orang tua yang berbeda-beda inilah sangat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas dan mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah. Pola asuh orang tua yang tidak tepat menjadikan peserta didik susah untuk diarahkan. Belajar menjadi hal sangat membosankan bagi peserta didik karena motivasi belajarnya sangat rendah serta semangat juang yang lemah. Peserta didik kurang antusias terhadap materi yang diajarkan dan jika tidak tahu, peserta didik sangat jarang untuk bertanya kendati guru memberi kesempatan untuk bertanya sehingga, hasil belajar yang tinggi tidak dapat tercapai oleh peserta didik (Sihombing et al., 2020). Dari hasil observasi, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik belum mendapat nilai sesuai dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPS yaitu 74. Hal ini bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ganjil Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	%	
					Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
1	VIII-1	31	21	10	68%	32%
2	VIII-2	32	15	17	47%	53%
3	VIII-3	32	14	18	44%	56%
4	VIII-4	30	14	16	47%	53%
5	VIII-5	32	13	19	41%	59%

6	VIII-6	32	17	15	53%	47%
7	VIII-7	32	15	17	47%	53%
8	VIII-8	32	12	20	37%	63%
9	VIII-9	32	13	19	41%	59%
10	VIII-10	28	10	18	36%	64%
Jumlah		313			46%	54%

Berdasarkan tabel 1. di atas, maka diketahui bahwa dari 10 (sepuluh) kelas VIII yang ada di SMP Negeri 12 Pematang Siantar, kelas VIII-10 memperoleh persentase ketuntasan paling rendah, yaitu 36%. Dimana, hanya 10 orang siswa yang memperoleh nilai UAS di atas KKM (74). Sedangkan, kelas VIII-1 memperoleh persentase ketuntasan paling tinggi, yaitu 68%. Dimana, 21 orang siswa memperoleh nilai UAS di atas KKM (74). Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah, karena masih banyak siswa dalam satu kelas itu yang tidak memenuhi KKM.

Orang tua merupakan komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan kembangkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani, seperti memenuhi sandang, pangan, papan serta pemenuhan kebutuhan intelektual anak, perasaan dan budi pekerti (Marbun, 2021). Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih.

Menurut Masn Nuraeni & Hasanudin (2021), pola asuh adalah suatu bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Bentuk interaksi ini dimaksudkan sebagai upaya orang tua untuk mendisiplinkan, mendidik, membimbing, dan melindungi anak supaya tumbuh kedewasaannya sehingga dapat sejalan dengan norma-norma tertentu di masyarakat. Pendapat lain yang menyebutkan bahwa pola asuh adalah cara atau model orang tua dalam membimbing dan mendidik anak dalam lingkungan asuhannya dan mampu menciptakan suatu kondisi yang harmonis dalam lingkungan keluarga dan masyarakat (Juwita, 2022).

Ada pula pengertian pola asuh lainnya adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fatimah & Hanifah, 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak meliputi cara atau model, gaya, dan sikap orang tua dalam mendidik, membimbing, mendisiplinkan, merawat, dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Indikator pola asuh orang tua adalah: Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh mengabaikan, Pola asuh permisif, Motivasi Belajar.

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah "motivasi" (B. Uno 2021: 1). Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik.

Motivasi belajar sangat erat hubungannya dengan perilaku siswa di sekolah. Motivasi belajar

dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula menerima dan memahami materi pelajaran di sekolah. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa (Kurniawati & Irawan, 2019).

Menurut Sardiman (dalam Abu, 2019), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menimbulkan niat belajar tanpa adanya suatu paksaan dengan adanya faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. dapat disimpulkan bahwa indikator dari motivasi belajar adalah: Tekun menghadapi tugas, Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), Lebih senang bekerja sendiri (mandiri), Senang mencari dan memecahkan suatu masalah.

Teni Nurrita (2018: 175) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar adalah suatu keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan mencapai target yang ditetapkan oleh pendidik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Safitri & Nurhayati, 2018).

Dari pendapat yang telah di kemukakan sebelumnya, peneliti membuat kesimpulan bahwa hasil belajar digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan, keterampilan (Astija & Sandra, 2020). Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Namun secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibagi menjadi dua yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (intern) dan dari luar diri peserta didik (ekstern). Faktor dari dalam diri peserta didik adalah kesehatan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor dan luas diri peserta didik adalah dan faktor sekolah, keluarga, masyarakat (Fauhah & Rosy, 2020).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu oleh Dewi (2020) yang berjudul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran pengaruh yakni 80,1% dan nilai koefisien determinasinya 64,1%. Kedua, terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran hubungan yakni 74,4% dan nilai koefisien determinasinya 55,3%. Ketiga, terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan dengan besaran pengaruh 81,5% dan nilai determinasinya 65,5% berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 14), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bersifat *ex post facto*, menyatakan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Arikunto, 2019). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 176 responden. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018). Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan atau observasi, dokumentasi, dan angket (kuesioner). Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinearitas) dan uji hipotesis (analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan uji determinasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Coba Instrumen

Ada pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Berikut ini tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik yaitu:

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		176
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22404901
Most Extreme Differences	Absolute	.049
	Positive	.039
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel adalah 0,200. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$).

2. Uji multikolinearitas

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	70.688	8.993		7.861	.000		
PolaAsuhOrangTua	-.127	.064	-.148	-2.000	.047	.959	1.043
MotivasiBelajar	.254	.076	.246	3.328	.001	.959	1.043

a. Dependent Variable: HasilBelajar

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh hasil output SPSS bahwa nilai VIF sebesar $1,043 < 10$ dan nilai Tolerance sebesar $0,959 > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hubungan multikolinieritas antar variabel bebas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	70.688	8.993		7.861	.000
	PolaAsuhOrangTua	-.127	.064	-.148	-2.000	.047
	MotivasiBelajar	.254	.076	.246	3.328	.001

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 70,688 - 0,127 + 0,254$. Dari persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi sebesar 70,688, menunjukkan bahwa pada variabel pola asuh orang tua dan variabel motivasi belajar dengan kondisi konstan atau $X = 0$, maka variabel hasil belajar sebesar 1,590.
- (pola asuh orang tua) koefisien regresinya sebesar -0,127, mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Y (hasil belajar). Artinya apabila pola asuh orang tua semakin tinggi, maka hal tersebut dapat menurunkan hasil belajar sebesar -0,127.
- (motivasi belajar) koefisien regresinya sebesar 0,254, mempunyai pengaruh yang positif terhadap Y (hasil belajar). Artinya apabila motivasi belajar semakin tinggi, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 0,254.

4. Uji t

Nilai diperoleh dengan menentukan nilai derajat kebebasan (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= t(\alpha/2); n-k-1 \\
 &= t(0,05/2); 176-2-1 \\
 &= t(0,025; 173) = 1,973
 \end{aligned}$$

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	70.688	8.993		7.861	.000
PolaAsuhOrangTua	-.127	.064	-.148	-2.000	.047
MotivasiBelajar	.254	.076	.246	3.328	.001

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

- Diketahui thitung variabel pola asuh orang tua sebesar 2,000 > dari ttabel sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,047 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha1 diterima dan H01 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.
- Diketahui thitung variabel motivasi belajar sebesar 3,328 > dari ttabel sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ha2 diterima dan H02 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.

5. Uji F

Nilai diperoleh dengan menentukan nilai derajat kebebasan (df) dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= f(k; n-k) \\
 &= f(2; 176-2) \\
 &= f(2; 174) = 3,05
 \end{aligned}$$

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	195.898	2	97.949	9.275	.000 ^b
Residual	1827.051	173	10.561		
Total	2022.949	175			

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa fhitung sebesar 9,275 > dari ftabel sebesar 3,05 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan diterima dan ditolak yang berarti bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII.

6. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.311 ^a	.097	.086	3.24977

Dari tabel diatas menjelaskan besarnya nilai koefisien determinasi atau R. Square sebesar 0,097. Artinya bahwa besarnya presentase kontribusi pengaruh variabel bebas (pola asuh orang tua dan motivasi belajar) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 9,7% dan sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai hubungan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022 didapatkan hasil penelitian yakni sebagai berikut.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua X_1 dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII (Y)

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak dalam keluarga. Orang tua harus mampu menerapkan pendidikan yang membuat anak mempunyai prinsip untuk menjalankan hidupnya dengan positif, baik dari agama, pergaulan maupun lingkungan. Oleh karena itu, pola asuh orang tua yang tepat sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel pola asuh orang tua sebesar 2,000 > dari t_{tabel} sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,047 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

Hubungan Motivasi Belajar X_2 dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII (Y)

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mampu mencapai hasil belajar yang optimal sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan tanggung jawab dan keyakinan penuh bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga hasil belajar yang dicapai mampu didapat secara optimal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat nilai nilai t_{hitung} variabel motivasi belajar sebesar 3,328 > dari t_{tabel} sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk mampu mencapai hasil belajar yang optimal sehingga tujuan yang dikehendaki dalam belajar dapat tercapai. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan tanggung jawab dan keyakinan penuh bila dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga hasil belajar yang dicapai mampu didapat secara optimal.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dalam temuan penelitian yang telah dilakukan oleh I Putu Budiariawan (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa pada pembelajaran kimia dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Negara.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua X_1 dan Motivasi Belajar X_2 dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII (Y)

Secara umum, hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan ekstern (faktor yang berasal dari luar diri individu). Pola asuh orang tua dan motivasi belajar termasuk kedalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat nilai nilai f_{hitung} sebesar 9,275 > dari f_{tabel} sebesar 3,05 dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan H_{a3} diterima dan H_{o3}

ditolak yang berarti bahwa pola asuh orang tua dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII. siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan hasil dalam temuan penelitian yang telah dilakukan oleh K.O.R. Dewi, Dkk (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar PPKn siswa kelas IV di SD Gugus I Kecamatan Sawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 12 Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa: (a). Terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh negatif antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022, dimana variabel pola asuh orang tua sebesar 2,000 > dari sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi $0,047 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan diterima dan ditolak. (b). Terdapat hubungan yang signifikan dan berpengaruh positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022, dimana variabel motivasi belajar sebesar 3,328 > dari sebesar 1,973 dengan taraf signifikansi $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan diterima dan ditolak. (c). Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Pematang Siantar tahun ajaran 2021/2022, dimana sebesar 9,275 > dari sebesar 3,05 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan diterima dan ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Di Sdn 130 Karambua Desa Rinjani Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v2i2.27>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Astija, A., & Sandra, T. V. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swastyastu Tolai. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 12(2), 85–94. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v12i2.4196>
- Dewi, K. O. R., Murda, I. N., & Astawan, I. G. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(1), 50–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjgsd.v8i1.24578>
- Fatimah, N., & Hanifah, N. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 42–53. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v2i1.5898>
- Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321–334. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334>
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, 4(1), 47–53.
- Haq, A. (2018). Motivasi belajar dalam meraih prestasi. *Jurnal Vicratina*, 3(1), 193–214.
- Irmayani, I. (2020). *Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs DDI Lero di Dusun Adolang Desa Lero Kec. Suppa*. IAIN Parepare. <http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2749>
- Juwita, A. R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua, Fasilitas, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 16(1), 61–69. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v16i1.6974>
- Kurniawati, R., & Irawan, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Kebiasaan Belajar Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 21–29. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i1.17316>
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran daring terhadap

- Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25–34. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.127>
- Marbun, Y. M. R. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP. *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*, 5(2), 111–120. <https://doi.org/10.36294/jmp.v5i2.1883>
- Murtiningsih, S. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika (survey pada kelas VII SMP swasta di Kota Tangerang). *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 76–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v2i2.104>
- Na'immatusscholilah, N., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini Kelas Awal. *Journal of Education Research*, 2(4), 147–150. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.67>
- Prastyaningsih, Y. P. (2021). *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Negeri Joresan Tahun Pelajaran 2020/2021*. IAIN PONOROGO. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/16344>
- Rahman, A. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 171–180. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.95>
- Rahmawati, F., & Wirdati, W. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *An-Nuha*, 1(4), 584–597. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.114>
- Safitri, S., & Nurhayati, N. (2018). Studi Pustaka: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1624>
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>
- Sihombing, S., Sipayung, R., & Tanjung, D. S. (2020). Pengaruh Perhatian Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 097350 Parbutaran Simalungun. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 10(4), 314–322. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i4.20936>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta,CV.
- Wahyuni, S., & Leonard, L. (2021). Pengaruh perhatian orang tua dan kemandirian belajar peserta didik terhadap prestasi belajar matematika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains Dan Matematika*, 9(2), 152–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/eds.v9i2.2194>